

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 52-57

Licenced by CC BY-SA 4.0

ISSN: [2986-7002](#)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10002878>

Sosialisasi Pemahaman Kesetaraan Gender di Lingkup Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Pulau Padang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Ismandianto¹, Bilqhis Luthfiyya Syanura², Nailul Aflah³, Elfikrah Rizyan Anugrah⁴,
Trysa Yulvarizal⁵, Roni Matthew⁶

¹²³⁴⁵⁶ Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Indonesia

Email: ismandianto@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kesetaraan gender di dunia pendidikan adalah isu krusial yang mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis status kesetaraan gender di SDN 003 Desa Pulau Padang, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah pedesaan Riau. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei, observasi kelas, wawancara dengan siswa dan staf sekolah, serta analisis data statistik. Hasil penelitian ini menyoroti sejumlah tantangan yang dihadapi dalam mencapai kesetaraan gender di SDN 003 Desa Pulau Padang. Meskipun tingkat partisipasi siswa perempuan dan laki-laki dalam pendidikan dasar sebanding, terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi akademik di antara keduanya. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti ekspektasi sosial, peran rumah tangga, dan akses terhadap sumber daya pendidikan memainkan peran penting dalam perbedaan ini. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender di sekolah telah dilakukan, termasuk program-program kesadaran gender dan pelatihan guru dalam pendekatan yang inklusif. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasi program-program ini.

Kata kunci: Desa, Penelitian, Masyarakat, Implementasi, Ekspektasi Sosial, Kesetaraan Gender, Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Sosial, Observasi Kelas

Abstract

Gender equality in the world of education is a crucial issue that impacts the social and economic development of society. This research aims to examine and analyze the status of gender equality at SDN 003 Pulau Padang Village, an elementary school located in the rural area of Riau. The research methods employed include surveys, classroom observations, interviews with students and school staff, as well as statistical data analysis. The results of this study highlight several challenges faced in achieving gender equality at SDN 003 Pulau Padang Village. Although the participation rates of female and male students in primary education are similar, there are significant differences in academic performance between the two groups. Further analysis reveals that factors such as social expectations, household roles, and access to educational resources play a crucial role in these differences. Furthermore, the research finds that efforts to enhance gender equality in schools have been made, including gender awareness programs and teacher training in inclusive approaches. However, there is still room for improvement in the implementation of these programs.

Kata Kunci: Village, Research, Community, Implementation, Social Expectations, Gender Equality, Economic Developmen, Social Developmen, Classroom Observation

Article Info

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 09 Okt. 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu, apapun keadaan dan kondisinya, karena pendidikan merupakan landasan pembelajaran sepanjang hayat (Efendy & Sulthoni,

2018:91).

Dunia pendidikan Indonesia semakin sadar akan bahaya tertundanya pendidikan di abad ke-21. Salah satu aspek dari disparitas gender yang mulai terjadi. Kesetaraan dan keadilan gender memerlukan sosialisasi yang memadai, sedangkan dampak lain di luar lingkungan dan keluarga dirasakan melalui lembaga pendidikan. Lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap keyakinan gender seseorang, dan sekolah merupakan tempat yang penting dalam menciptakan kesadaran sosial pada siswa. Hal pertama yang perlu diingat tentang pendidikan adalah instrukturnya. Guru sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai pendapat mengenai kesetaraan gender. Tidak ada gunanya memiliki banyak buku tentang kesetaraan gender jika pengajarnya tidak mendukungnya.

Iswara (2016:6) menegaskan bahwa tempat terbaik untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat guna mencapai kesetaraan gender adalah melalui lembaga pendidikan. Hal ini dapat digunakan dalam pendidikan dengan menerapkan pelatihan khusus gender dan menghilangkan perbedaan antar siswa. Untuk mencegah kekerasan dan prasangka ketika siswa berada di kelas, kesetaraan gender juga ditegakkan di antara anggota staf dan administrator sekolah. Faktanya, masih banyak keadaan yang mencakup ketidaksetaraan gender. Salah satunya adalah pembagian tanggung jawab seremonial, yang seringkali hanya memihak laki-laki dan perempuan sebagai pengibar bendera, meski terkadang laki-laki juga yang mengibarkan bendera. Pemilihan ketua kelas masuk dalam kategori disparitas gender karena mayoritasnya.

Dimana laki-laki dipandang sebagai orang yang dapat dipercaya, namun dalam masyarakat kontemporer, perempuan juga dapat memainkan peran sebagai pemimpin. Keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh gender selain kesenjangan fisik (Prastyo, 2020:61).

Kegiatan mengajar dan belajar kembali mencakup interaksi antara dua pihak manusia, yaitu peserta didik sebagai individu yang belajar dan guru sebagai pemberi pengajaran guna mencapai tujuan tertentu. Para siswa harus belajar agar memperoleh hasil yang memuaskan. Derajat belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut, karena prestasi belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses tertentu yang faktor-faktornya saling mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023 di SDN 003 Desa Pulau Padang, Desa Pulau Padang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Adapun metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dalam berbagai tahapan, yakni: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan Kegiatan

Tahapan awal dari kegiatan ini adalah persiapan yaitu adanya perizinan, wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah serta majelis guru yang mengajar di SDN 003 Desa Pulau Padang. Pada wawancara ini mengacu sejauh mana pemahaman siswa siswi tentang kesetaraan gender.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, Tim Kukerta UNRI Desa Pulau Padang melakukan sosialisasi pemahaman kesetaraan gender di lingkup Pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang pada tanggal 09 Agustus 2023. Selain itu, Tim Kukerta UNRI Desa Pulau Padang membuat platform pengaduan permasalahan dalam mencapai kesetaraan gender di Sosial Media sebagai bentuk feedback yang baik di berbagai pihak.

Evaluasi Kegiatan

Tim kukerta memberikan beberapa quiz di akhir penyampaian materi, mengenai seputar penjelasan dari materi sebelumnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa-siswi SDN 003 Pulau Padang mengenai kesetaraan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesetaraan gender adalah prinsip dasar yang menekankan bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang sama dalam semua aspek kehidupan. Sosialisasi kesetaraan gender di desa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Sementara itu, sosialisasi kesetaraan gender di desa sejak dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi nilai-nilai yang mendorong kesetaraan gender sepanjang generasi. Salah satu alasannya ialah, kita dapat membentuk sikap positif terhadap kesetaraan gender sebelum stereotip gender berkembang. Anak-anak dapat belajar bahwa tidak ada perbedaan intrinsik antara anak laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi hak dan potensi mereka.

Dengan penjabaran diatas, Tim Kukerta Bangun Kampung UNRI Desa Pulau Padang melaksanakan suatu program kerja yakni “Sosialisasi Pemahaman kesetaraan gender di lingkup Pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang.” Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini mengenai kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan SDN 003 Pulau Padang serta implementasi bentuk kesetaraan gender yang baik dalam lingkup pendidikan.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Sosialisasi pemahaman kesetaraan gender di lingkup Pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang yaitu melakukan persiapan kegiatan berupa perizinan pada kepala sekolah serta majelis guru yang mengajar di SDN 003 Desa Pulau Padang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 07 Agustus 2023. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melakukan wawancara pada kepala sekolah tentang sejauh mana pemahaman siswa siswi tentang kesetaraan gender. Setelah melakukan wawancara dan diskusi pada kepala sekolah dan majelis guru (Gambar 1), Tim Kukerta mendapat gambaran sejauh mana pemahaman siswa siswi SDN 003 Desa Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa/i SDN 003 Desa Pulau Padang masih belum mengenal dan memahami apa itu kesetaraan gender. Untuk itu, Tim Kukerta UNRI melakukan kesepakatan dengan kepala desa untuk melaksanakan kegiatan “Sosialisasi pemahaman kesetaraan gender di lingkup Pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang”, yang diharapkan mampu menjadi jembatan pengetahuan terhadap siswa/i SD tersebut.



Gambar 1. Mahasiswa Kukerta UNRI melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah.

Setelah melaksanakan wawancara dan diskusi bersama kepala sekolah SDN 003 Desa Pulau Padang, tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan. Tim Kukerta UNRI melakukan kegiatan “Sosialisasi Pemahaman Kesetaraan Gender di SDN 003 Desa Pulau Padang” ini pada tanggal 09 Agustus 2023 (Gambar 2 dan 3).

Kegiatan sosialisasi diawali dengan kata sambutan dari perwakilan majelis guru dan juga ketua Kukerta yang dipandu oleh moderator. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri. Namun, sebelum pemaparan materi dilakukan, pemateri terlebih dahulu melakukan pengukuran tingkat pemahaman dengan memberi beberapa pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk melihat kembali pemahaman para siswa/i terhadap topik sosialisasi ini, yakni kesetaraan gender. Namun, sesuai dengan hasil diskusi bersama kepala sekolah sebelumnya, seluruh siswa/i SDN 003 Desa Pulau Padang belum mengenal dan memahami apa itu kesetaraan gender. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukanlah pemaparan materi oleh pemateri.



Gambar 2. Mahasiswa Kukerta UNRI Melakukan Sosialisasi pemahaman kesetaraan gender di lingkup Pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang.



Gambar 3. Mahasiswa Kukerta Melakukan Sosialisasi pemahaman kesetaraan gender di lingkup Pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang.

Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan evaluasi kegiatan. Tim kukerta memberikan beberapa quiz kepada siswa/i SDN 003 Desa Pulau Padang di akhir penyampaian materi, mengenai seputar penjelasan dari pemateri sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa-siswi SDN 003 Pulau Padang mengenai kesetaraan gender setelah dilakukannya sosialisasi tadi. Dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui apakah program kerja atau kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Tim Kukerta memberikan 5 buah pertanyaan kepada siswa/i SDN 003 Desa Pulau Padang dan seluruh pertanyaan tersebut dapat dijawab oleh siswa/i tersebut dengan antusiasme yang tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman serta pengenalan tentang kesetaraan gender di SDN 003 Desa Pulau Padang.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, kegiatan sosialisasi kesetaraan gender ini mendapat sambutan antusias dan feedback yang baik dari berbagai pihak. Harapannya, dengan adanya program kesetaraan gender ini diharapkan dapat memberikan support mental dan menimbulkan perasaan saling memahami permasalahan yang sedang dihadapi warga desa dan khususnya siswa-siswi SDN 003 Pulau Padang. Tim Kukerta membuat platform pengaduan permasalahan dalam mencapai kesetaraan gender di Sosial Media (Gambar 4) sebagai bentuk feedback yang baik di berbagai pihak.



Gambar 5. Mahasiswa Kukerta membuat platform pengaduan permasalahan dalam mencapai kesetaraan gender di Sosial Media

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pemahaman kesetaraan gender di lingkup pendidikan SDN 003 Desa Pulau Padang maka, dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan sosialisasi kesetaraan gender ini mendapat sambutan antusias dan feedback yang baik dari berbagai pihak. Sehingga, anggota Kukerta UNRI 2023 membuat Platform pengaduan berupa G-Form, WA, serta posko aduan yang bertempat di posko kukerta. Platform tersebut merupakan wadah dukungan untuk perempuan di Desa Pulau Padang guna menyelesaikan berbagai permasalahan terkait perempuan, baik kasus pelecehan/kekerasan, bullying, atau sekedar membutuhkan teman curhat.

Referensi

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Efendy, A. D. A. M., & Sulthoni. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(2), 91–104.
- Esteves, M. H. (2018). Gender Equality In Education: A Challenge For Policy Makers. *International Journal Of Social Sciences*, 4(2), 893–905.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 144–149.
- Iswara, Y. (2016). Upaya Peningkatan Sikap Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi Pada Peserta Didik Kelas V Mi Mamba-Ul Huda Al-

Islamyah Ngabar. 1–75

Prastyo, D. (2020). Prespektif Gender Dalam Penentuan Pengurus Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Iv(1), 59–63.

Praseptia, D., & Zulherman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3018–3025. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>